

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 5-7). Pendidikan mempunyai peran penting dalam pengembangan potensi diri pada setiap individu. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat di katakana sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dari segala aspek yang dicakupnya. Pendidikan itu juga merupakan usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan lain-lain.

Keberhasilan sebuah pendidikan dapat terlihat dari bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung, dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain yang saling berinteraksi komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi menurut Wina Sanjaya (2011: 59).

Sasaran pendidikan adalah manusia, pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusianya. Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntut anak sejak lahir untuk mencakup kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam serta lingkungannya.

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan minat untuk belajar dalam diri siswa, yang akan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Slameto (2010:180) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran akan

cenderung termotivasi dari dalam dirinya untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan antusias.

PPKN merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuannya saja tetapi juga dapat membentuk karakter siswa. Utami ((2010: 66-68) mengemukakan tujuan pembelajaran PPKN adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SD Negeri 50 Kota Ternate peneliti mendapatkan data dalam pembelajaran antara lain :

- a. Proses pembelajaran PPKN masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa lebih banyak mendengar dan diam selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Kurangnya buku pelajaran/buku tema.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah hanya pada keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PPKN melalui penerapan metode kerja kelompok kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tingkat keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode kerja kelompok di kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate.
- b. Apa-apa saja keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PPKN melalui penerapan metode kerja kelompok kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate.

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode kerja kelompok di kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate.
- b. untuk mengetahui apa-apa saja keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PPKN melalui penerapan metode kerja kelompok kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru dan calon guru sebagai bahan kajian dalam keaktifan siswa dalam pada pembelajaran PPKN melalui penerapan metode kerja kelompok yang baik bagi peserta didiknya.
- b. Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang belajar keaktifan siswa dalam pada pembelajaran PPKN melalui penerapan metode kerja kelompok yang harus ditanamkan bagi peserta didik.
- c. Bagi siswa sendiri di harapkan dapat memberi suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pada pembelajaran PPKN dan siswa menerapkan keaktifan belajar yang baik bagi dirinya dan lingkungannya.